

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL  
 COOPERATIVE TIPE COURSE REVIEW HORAY  
 PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
 DI SEKOLAH DASAR**

**Muhammad Siddiq<sup>[1]</sup>, Reinita<sup>[2]</sup>.**  
 e-mail : [Mhdsiddiq52@gmail.com](mailto:Mhdsiddiq52@gmail.com)<sup>[1]</sup> [reinita\\_reinita@yahoo.com](mailto:reinita_reinita@yahoo.com)<sup>[2]</sup>  
 Universitas Negeri Padang

**Abstract**

This Study aims to determine the effect of Course Review Horay (CRH) modeling method on the student's learning outcome in civic education. This research is a classroom action research using qualitative and quantitative approaches. In the implementation, this research consists of two cycles, namely cycle I two meetings and cycle II one meeting. Includes four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were 34 teachers and grade IV students. Student learning outcomes in research Cycle I 62.0 with good qualifications increased in cycle II to 86.64 with very good qualifications. Thus the Cooperative Learning model type Course Review Horay has been able to improve student learning outcomes in Integrated Thematic learning in class IV SDN 01 Benteng Pasar Atas Bukittinggi.

**The Key word:** Course Review Horay (CRH) classroom action research, Integrated Thematic learning

**How to cite :** Muhammad Siddiq ,& Reinita. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Cooperative Tipe Course Review Horay Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

**PENDAHULUAN**

Hasil belajar adalah tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Purwanto hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan siswa berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Purwanto, 2013).

Menurut Rahman Hasil Belajar itu berdampak pada perubahan dalam arti perubahan perilaku baik aktual maupun potensial, kecakapan baru dan pengalaman yang diusahakan dengan sengaja.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan

pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 yang berawal dari pengembangan pengetahuan yang ada di dalam diri siswa. Menurut Rusman “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan (Rusman, 2014).”

Majid menjelaskan pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema.”Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik

terpadu adalah sebuah pembelajaran dimana beberapa pembelajaran disatukan ke dalam sebuah tema. Model *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Sejalan dengan pendapat Slavin (dalam Isjoni) model *cooperative learning* merupakan Suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah, mempunyai semangat yang tinggi, dan mempunyai fokus didalam belajar (Isjoni, 2011).

Menurut Solihatin dkk pembelajaran *cooperative learning* adalah Suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang mengatur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Solihatin, 2012).

Penelitian ini menggunakan model *Cooperative Tipe Course Review Horay, model kooperatif* Reintia menyatakan bahwa model *Course Review Horay* adalah

*“The Course Review Horay model can trains students to be sensitive to current social problem, analyze existing social problems, take*

*position on the issue and maintain attitudes with relevant and valid arguments”* (Reinita, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Arikunto menjelaskan “pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dan dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.”

Sedangkan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran dengan pendekatan kualitatif ini didukung oleh pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif biasanya dipergunakan dalam penelitian statistik yang menyajikan data numerik / angka-angka dalam bentuk tabel, grafik dan sebagainya dengan analisis statistik deskriptif (analisis data kuantitatif). Kunandar mengemukakan bahwa “Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif.” Hal tersebut sesuai dengan analisis penilaian yang dilakukan, misalnya dalam mencari rata-rata siswa, rata-rata kelas, persentase keberhasilan belajar dan lain sebagainya (Kunandar, 2008).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas kota Bukittinggi. Pemilihan

lokasi ini berdasarkan kepada beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- a. Sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013.
- b. Pihak sekolah sangat terbuka dalam menerima pembaharuan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Kooperatif Learning Tipe Course Review Horay* (CRH).
- c. Sekolah bersedia memberikan data kepada peneliti

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari-Juni pada perkuliahan dan bertepatan dengan semester II di SD tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan pada Mei 2019 yang terdiri dari dua siklus, siklus I dilaksanakan 2x pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1x pertemuan

Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi, yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 34 orang. Pertimbangan peneliti dalam mengambil subjek tersebut karena siswa kelas IV telah menggunakan kurikulum 2013.

Di samping itu, dalam hal ini juga melibatkan :

- a) Peneliti sebagai guru praktisi pada kelas IV SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi.
- b) Pengamat atau observer yakni guru kelas yang bersangkutan dan didampingi teman sejawar.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan berdasarkan beberapa prosedur atau tahapan-tahapan. Prosedur itu antara lain :

### 1. Perencanaan

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan, peneliti bersama guru membuat perencanaan atau penyusunan rancangan tindakan untuk meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa dengan model *Kooperatif Tipe Course Review Horay* (CRH) pada pembelajaran tematik terpadu. Berbagai hal yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan disusun sehingga dalam pelaksanaan kegiatan menjadi lebih mudah. Beberapa hal yang perlu direncanakan dan disusun dengan baik ialah :

- a. Menetapkan jadwal selama penelitian.
- b. Mengkaji kurikulum 2013, buku guru, dan buku siswa kelas IV yang relevan.
- c. Menyusun rancangan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hal ini meliputi : kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, pendekatan/model, kegiatan pembelajaran, media/sumber, evaluasi/penilaian (dalam lampiran).
- d. Mempersiapkan media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
- e. Menyiapkan instrumen pengamatan Lembaran Diskusi Kelompok (LDK) dan alat evaluasi untuk memantau aktivitas guru dan siswa.

- f. Menyusun lembaran observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru.
- g. Mendiskusikan dengan guru kelas tentang pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai pelaksana tindakan, guru kelas dan teman sejawat sebagai observer. Peneliti sebagai pelaksana melakukan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan siswa, dan antar siswa.

Langkah ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Kooperatif Tipe Course Review Horay* (CRH) sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, diakhir siklus dilakukan tes hasil belajar. Tahap pelaksanaan kegiatan pada siklus pertama ini untuk lebih rincinya dapat dilihat pada langkah-langkah berikut:

- 1) Peneliti melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Course Review Horay* (CRH) sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat yang mengacu pada langkah-langkah model *Course Review Horay* (CRH) yaitu:
  - a. Langkah-langkah Model Course Review Horay (CRH) menurut Hamid (2011 : 224) :

- b. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
  - c. Guru menyajikan materi.
  - d. Memberikan kesempatan siswa bertanya.
  - e. siswa membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka
  - f. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (v) dan jika salah diisi tanda silang (x).
  - g. siswa yang benar berteriak hore
  - h. nilai dihitung dari banyaknya jawaban hore yang benar
  - i. penutup
- 2) Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi.
  - 3) Peneliti, guru kelas IV dan teman sejawat sebagai observer melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

## 3. Observasi Tindakan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV dan teman sejawat pada waktu peneliti

melaksanakan tindakan pembelajaran tematik terpadu.

Dalam kegiatan ini peneliti dan guru berusaha mengenal dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi yang disebabkan oleh tindakan terencana dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Course Review Horay* (CRH). Keseluruhan hasil pengamatan didokumentasikan dalam bentuk lembar observasi.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

Analisis data merupakan proses penyusunan dan penganalisisan data-data yang diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan dari berbagai instrumen data tersebut. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari awal melakukan penelitian sampai proses penelitian berakhir. Data yang dianalisis berdasarkan instrumen-instrumen data yang telah dikumpulkan.

Data yang diperoleh dalam penelitian dan analisis akan menggunakan analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Rochiati) yakni :

Analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data yang berakhir pengumpulan data atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan (Rochiati, 2009).

Menurut Kunandar “analisis adalah kemampuan seseorang untuk menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan penyelesaian atau gagasan serta menunjukkan hubungan antar bagian itu. Dalam pembelajaran dapat ditunjukkan melalui mengidentifikasi faktor penyebab, mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi (Kunandar, 2008).”

Menurut Bloom (dalam Supriono) “tingkat analisis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari (Suprijono, 2013).”

Berbagai data dari kegiatan observasi atau pengamatan dan tes yang dilakukan dianalisis dan kemudian dikategorikan sesuai dengan tingkat atau klasifikasi yang telah ditentukan.

Model analisis dan kuantitatif terhadap hasil pencapaian kompetensi siswa dengan menggunakan skala yang dikemukakan Kemendikbud (2014 : 150) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dalam indeks nilai kuantitatif dengan skala di bawah ini merupakan klasifikasi dari konversi nilai akhir siswa. Sesuai dengan Kemendikbud (2013 : 107).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan I terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan model *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* dan hasil tes kemampuan kognitif, aspek afektif dan psikomotor. Proses aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan juga diamati. Penelitian siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 17 Juli 2019 dalam alokasi waktu 8 x 35 Menit

Nilai pengetahuan diambil dari nilai individu LKPD dan hasil evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung. KKM dari nilai itu sendiri, yaitu 75. Nilai pengetahuan diperoleh dari rekapitulasi nilai pengetahuan yang terdiri dari 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPA dan IPS. Kualifikasi amat baik diperoleh oleh 2 orang siswa. Hasil rekapitulasi tersebut terdapat 2 siswa yang memperoleh kualifikasi “Baik”. Siswa yang memperoleh kualifikasi “Cukup” berjumlah 13 orang siswa. Sedangkan kualifikasi “Kurang” berjumlah 19 orang siswa. Dengan demikian, rata-rata aspek pengetahuan secara keseluruhan adalah 48,27

yang termasuk dalam klasifikasi “Kurang”. Adapun siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan 1 ini ada satu orang yang tuntas, dan yang tidak tuntas berjumlah 33 orang.

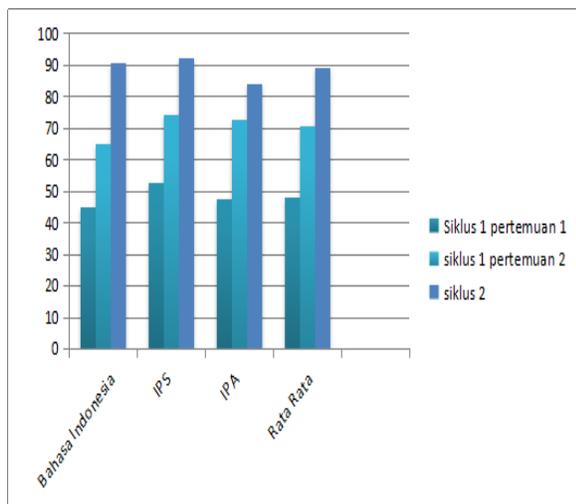
Nilai pengetahuan diambil dari nilai individu LKPD dan hasil evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung. KKM dari nilai itu sendiri, yaitu 75. Dari nilai LKPD dan hasil evaluasi siklus I pertemuan 2 yang diperoleh dari 34 orang siswa, yaitu pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia angka perolehan tertinggi adalah 90. Sedangkan angka perolehan terendah adalah 40. Adapun rata-rata perolehannya, yaitu 65 (C+) Pada muatan pelajaran IPS angka perolehan tertinggi adalah 82,5. Sedangkan angka perolehan terendah adalah 47,5. Adapun rata-rata perolehannya, yaitu 73,97 (B). Pada muatan pelajaran IPA, angka perolehan tertinggi adalah 95. Sedangkan angka perolehan terendah adalah 50. Adapun rata-rata perolehannya, yaitu 72,72 (B).

Dengan demikian rata-rata perolehan siklus I pertemuan 2 dari aspek pengetahuan berdasarkan LKPD dan evaluasi siswa adalah 70,56 (B+). Adapun siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan 2 ini berjumlah 12 orang, dan yang tidak tuntas berjumlah 22 orang

Nilai pengetahuan diambil dari nilai individu LKS dan hasil evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung. KKM dari nilai itu sendiri, yaitu 75. Dari nilai LKPD dan hasil evaluasi siklus II yang diperoleh dari 34 orang

siswa, perolehan nilai evaluasi pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, angka perolehan tertinggi adalah 100. Sedangkan angka perolehan terendah adalah 70. Adapun rata-rata perolehannya, yaitu 90,35 (A). Nilai evaluasi pada muatan pelajaran IPS angka perolehan tertinggi adalah 100. Sedangkan angka perolehan terendah adalah 75. Adapun rata-rata perolehannya, yaitu 92,5 (A). Nilai evaluasi pada muatan pelajaran IPA angka perolehan tertinggi adalah 100. Sedangkan angka perolehan terendah adalah 71,6. Adapun rata-rata perolehannya, yaitu 84,1 (A-). Rekapitulasi nilai evaluasi adalah 89,64 (A)

Untuk Lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini



Pada Hasil Pembelajaran pada Siklus I

pertemuan I didapat rata-rata persentasi nilai siswa adalah 48,27 dan dilanjutkan ke Siklus I pertemuan II karena masih banyak hal yang perlu ditingkatkan. Pada siklus I pertemuab II diperoleh hasil belajar siswa sebanyak 76,77, dan masih perlu dilanjutkan ke siklus II

pertemuan I karena hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Pada siklus II diperoleh nilai siswa sebesar 89,64 dan sudah mendapatkan hasil yang memuaskan dan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II

Berdasarkan paparan data penilaian hasil Proses Pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay* siklus I pertemuan 1, penilaian dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap Proses Belajar siswa yang dilakukan pada saat proses pembelajaran kemudian dengan memberikan peningkatan proses pembelajaran kepada siswa.

Berdasarkan paparan data hasil pembelajaran yang telah diuraikan di atas, hasil pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa menggunakan model *Course Review Horay* pada siklus II sudah mencapai target ketuntasan yang diharapkan, sehingga penelitian dicukupkan sampai di siklus II saja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* berhasil meningkatkan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema I subtema 1, 2 dan subtema 3 di kelas IV SD Negeri 01 Benteng Pasar Atass Bukittinggi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Analisis data dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa

Penggunaan Metode *Cooperative learning* Tipe *Course Review Horay* untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas IV SDN 01 Benteng Pasar Atas yang mana pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata rata yaitu 48,27

Pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh nilai rata rata siswa sebesar 70,56

Dan pada siklus 2 nilai yang diperoleh siswa meningkat menjadi 89,64

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* berhasil meningkatkan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema I subtema 1, 2 dan subtema 3 di kelas IV SD Negeri 01 Benteng Pasar Atass Bukittinggi.

Berdasarkan kesimpulan Yang diperoleh dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Cooperative* Tipe *Course Review Horay* sebagai salah satu modle pembelajaran yang memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dan harus diimbangi dengan pemahaman guru tentang langkah-langkah pembelajaran ini.
2. Hasil Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pedoman/panduan untuk melakukan penelitian sejenis dalam pembelajaran yang berbeda
3. Model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* bisa menjadi acuan dan

pedoman untuk perubahan sistem pembelajaran di Sekolah Dasar

#### DAFTAR RUJUKAN

- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2008). *langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pusta Belajar.
- Reinita. (2017). Improved Process And Results of Civic Education (PKn) With Cooperative Model Course Review Horay In Elementary School, (International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology).
- Rochiati. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2014). *Model Model pembelajaran mengembangkan Profesionalisme guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Solihatin. (2012). *Cooperative learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono. (2013). *Cooperative learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusta Belajar.